

Penulis:
Syekh Muḥammad Ṣāliḥ al-Munajjid

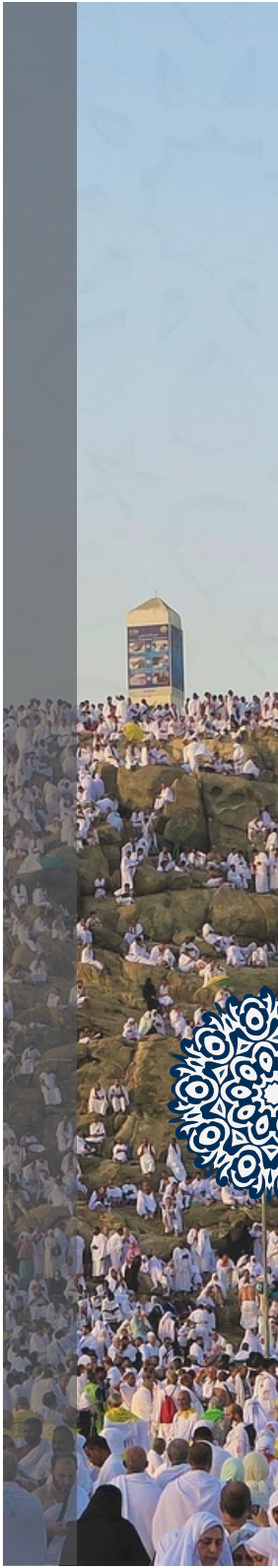


**44 FAEDAH TERKAIT
10 HARI PERTAMA
BULAN
ZULHIJAH**



Penerjemah:
Arya Syahputra Burhan

Editor:
Muhammad Yusran Anshar







1444 H/2023 M

**44 FAEDAH TERKAIT
10 HARI PERTAMA
BULAN
ZULHIJAH**

44 FAEDAH TERKAIT SEPULUH HARI PERTAMA BULAN ZULHIJAH

Judul Asli : ٤٤ فائدة في عشر ذي الحجة
Penulis : Syekh Muḥammad Ṣāliḥ al-Munajjid
Penerjemah : Arya Syahputra Burhan
Editor : Muhammad Yusran Anshar
Layout : Azwar Iskandar
Desain Cover : Arfan Arifuddin
Distribusi : Tim Markazsunnah.Com

Cetakan **Pertama**, Zulkaidah 1444 H/Juni 2023 M

Penerbit



Markazsunnah.Com

Menebar Sunah Menuai Hikmah

Website belajar dan konsultasi hadis, dibimbing langsung oleh para ustaz lulusan Timur Tengah yang kompeten di bidang hadis.

Website: <http://markazsunnah.com/>

E-mail : konsultasi@markazsunnah.com

Facebook : <http://facebook.com/markazsunnahcom>

Instagram : <http://instagram.com/markazsunnahcom>

Telegram : <http://t.me/markazsunnahcom>

Kata Pengantar

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على نبينا محمد وعلى آله وصحبه، ومن تبعهم
بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد:

Buku yang ada di depan Anda saat ini adalah produk dari web markazsunnah.com. Situs atau web ini diasuh oleh beberapa penuntut ilmu yang merupakan alumni dan mahasiswa jurusan hadis di beberapa kampus mancanegara dan dalam negeri.

Kami hadir di dunia maya dalam rangka memberikan andil dan sumbangsih dalam penyebaran dakwah Islamiyah dan secara khusus untuk berkhidmat kepada *sunnah* Rasul kita yang tercinta, *‘alaihi afdalu al-ṣalāh wa azkā al-taslīm*.

Tidak terasa sudah dua tahun lebih kami hadir di dunia maya dan telah menyelesaikan beberapa pembahasan syarah hadis yang bermanfaat bagi umat dan juga *insya Allah* akan diterbitkan, baik dalam bentuk buku cetak maupun dalam format *e-book*.

Kami mengajak Anda untuk ikut bergabung dalam menyebarkan *misyykah al-nubuwwah* yang ada dalam situs ini, sembari berharap kiranya kami dan Anda sekalian termasuk di antara ikhwan Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* yang berhak mendapat syafaat beliau di akhirat kelak dan duduk di majelis beliau di surga Allah *Rabb al-‘Izzah, āmin, yā Rabbal ‘Ālamīn*.

Saran dan masukan Anda untuk pengembangan situs ini juga sangat kami harapkan. *Wallāhu waliyyu al-taufiq*.

وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه وسلم،
وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين

Makassar, 12 Zulkaidah 1444 H
Penanggung Jawab

Dr. Muhammad Yusran Anshar, Lc., M.A.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Mukadimah	1
Faedah Pertama.....	1
Faedah Kedua	2
Faedah Ketiga.....	3
Faedah Keempat.....	4
Faedah Kelima	5
Faedah Keenam.....	5
Faedah Ketujuh.....	6
Faedah Kedelapan	6
Faedah Kesembilan	7
Faedah Kesepuluh	8
Faedah Kesebelas.....	10
Faedah Kedua Belas.....	11
Faedah Ketiga Belas.....	12
Faedah Keempat Belas.....	12
Faedah Kelima Belas	13

Faedah Keenam Belas.....	14
Faedah Ketujuh Belas.....	14
Faedah Kedelapan Belas	15
Faedah Kesembilan Belas.....	16
Faedah Kedua Puluh	17
Faedah Kedua Puluh Satu	18
Faedah Kedua Puluh Dua	18
Faedah Kedua Puluh Tiga.....	19
Faedah Kedua Puluh Empat.....	19
Faedah Kedua Puluh Lima	20
Faedah Kedua Puluh Enam.....	21
Faedah Kedua Puluh Tujuh	22
Faedah Kedua Puluh Delapan	23
Faedah Kedua Puluh Sembilan.....	23
Faedah Ketiga Puluh	24
Faedah Ketiga Puluh Satu	24
Faedah Ketiga Puluh Dua	25
Faedah Ketiga Puluh Tiga.....	25
Faedah Ketiga Puluh Empat.....	26
Faedah Ketiga Puluh Lima	27
Faedah Ketiga Puluh Enam.....	28

Faedah Ketiga Puluh Tujuh	28
Faedah Ketiga Puluh Delapan	29
Faedah Ketiga Puluh Sembilan.....	30
Faedah Keempat Puluh	31
Faedah Keempat Puluh Satu	33
Faedah Keempat Puluh Dua	33
Faedah Keempat Puluh Tiga	35
Faedah Keempat Puluh Empat.....	35

Mukadimah

Segala puji bagi Allah *‘azza wa jalla* atas nikmat-Nya serta selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah. Tulisan ini merupakan kumpulan faedah dan ringkasan ibadah pada sepuluh hari awal Bulan Zulhijah, semoga bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Faedah Pertama

Allah *‘azza wa jalla* memberikan keutamaan kepada para makhluk-Nya, mengangkat derajat sebagian makhluk-Nya dari pada yang lainnya. Begitu pula, Allah memberikan keutamaan pada sebagian hari dibandingkan dengan hari yang lain, dan juga sebagian bulan dari bulan yang lain.

Allah menjadikan sepuluh hari pertama Bulan Zulhijah sebagai hari yang paling utama di dunia ini dan menjadikan hari sembelihan (tanggal 10 Zulhijah) sebagai hari yang paling utama di antara sepuluh hari tersebut, menjadikan hari yang paling afdal di setiap pekannya adalah hari Jumat, menjadikan malam yang paling utama adalah

sepuluh malam terakhir di Bulan Ramadan, dan menjadikan malam yang paling utama di antara sepuluh malam terakhir tersebut adalah malam lailatulqadar.

Faedah Kedua

Pada setiap masa, Allah *subhānahu wa ta'ālā* memiliki banyak karunia dan hadiah untuk hamba-hambanya yang bertauhid, di antaranya adalah sepuluh hari awal Bulan Zulhijah yang merupakan musim-musim ketaatan dimana waktu tersebut senantiasa dinantikan dan menjadi hal yang dirindukan oleh kaum mukminin, untuk menjadi wasilah Allah mengangkat derajatnya, dan menutup kekurangan-kekurangan serta hal-hal yang luput dalam amalan setiap hamba. Oleh karenanya, hendaknya seorang hamba berusaha untuk memanfaatkan keberadaannya dan mencari rahmat Allah *'azza wa jalla*.

Faedah Ketiga

Sepuluh hari awal Bulan Zulhijah merupakan hari yang paling utama di dunia secara mutlak, sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbās *radīyallāhu ‘anhumā* bahwa Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

«مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهِنَّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ». فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ، وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ».

Artinya:

“Tidak ada suatu hari yang seorang hamba mengerjakan amalan saleh lebih utama dibandingkan sepuluh hari ini.” Sahabat bertanya, “Walaupun jihad, wahai Rasulullah?” Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Bahkan walaupun berjihad, kecuali orang yang keluar jihad dengan

jiwa dan hartanya dan tidak kembali lagi dengan sesuatu apapun.”⁽²⁾

Dalam sebuah riwayat yang lain disebutkan, “Tidak ada amalan saleh yang lebih afdal dikerjakan melebihi hari-hari ini...”, di sebagian riwayat, “...lebih diharapkan pahalanya,” dan riwayat yang lain, “...lebih suci....”

Faedah Keempat

Amalan-amalan wajib di sepuluh hari ini itu lebih afdal daripada ibadah wajib di hari yang lainnya, pahalanya dilipatgandakan, begitu pun dengan ibadah sunah pada hari ini lebih utama dibandingkan dengan ibadah sunah yang dilakukan di hari yang lain. Akan tetapi, ibadah nafilah di hari ini tidak lebih afdal dari ibadah wajib dilakukan di hari lain.⁽³⁾

⁽²⁾ H.R. Bukhārī, no. 969 dan Tirmizī, no. 757. Lafaz hadis ini sesuai redaksi Tirmizī dalam *Sunan*-nya.

⁽³⁾ Lihat: *Fathu al-Bārī* karya Ibnu Rajab al-Hambalī (9/15).

Faedah Kelima

Salat di hari ini lebih utama dibandingkan salat yang dikerjakan di hari-hari yang biasa, begitu pun dengan puasa, bacaan Al-Qur'an, zikir, doa, berbakti kepada orang tua, silaturahmi, membantu manusia, mengunjungi orang sakit, mengantarkan jenazah, berbuat baik kepada tetangga, dan memberikan makan, serta seluruh amalan-amalan yang bisa memberikan manfaat kepada manusia.

Faedah Keenam

Keutamaan sepuluh hari awal Bulan Zulhijah itu secara umum berlaku baik pada malam maupun siang. Akan tetapi, sepuluh malam terakhir Bulan Ramadan itu lebih afdal atau utama daripada sepuluh malam awal Bulan Zulhijah karena adanya malam lailatulqadar. Adapun dari sisi paginya, sepuluh hari awal Bulan Zulhijah lebih afdal

dibandingkan sepuluh akhir bulan Ramadan karena adanya hari kurban, Hari Arafah, dan Hari *Tarwiyah*.⁽⁴⁾

Faedah Ketujuh

Pada sepuluh hari awal Bulan Zulhijah ini berkumpul ibadah-ibadah agung yang tidak ditemui di hari selainnya seperti haji, kurban, ditambah dengan salat Iduladha, puasa, dan sedekah.⁽⁵⁾

Faedah Kedelapan

Di antara keutamaan sepuluh hari awal Bulan Zulhijah adalah Allah ‘azza wa jalla bersumpah dengan malam-malamnya. Sebagaimana dalam firman Allah pada surah al-Fajr 1-2,

﴿وَالْفَجْرِ
وَلَيَالٍ عَشْرٍ﴾

⁽⁴⁾ Lihat: *Majmū’ al-Fatāwā* (25/287), *Badāi’ al-Fawā’id* karya Ibnu al-Qayyim (3/162), *Zād al-Ma’ād* (1/57), *Tafsīr Ibnu Kaṣīr* (5/416), (8/390) dan *Laṭā’if al-Ma’ārif* karya Ibnu Rajab (hal. 268).

⁽⁵⁾ Lihat: *Fathu al-Bārī* karya Ibnu Hajar (2/460).

Artinya:

“Demi fajar, dan malam yang sepuluh.” (Q.S. al-Fajr: 1-2)

Yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah sepuluh hari awal Bulan Zulhijah, sebagaimana yang diungkapkan oleh jumhur ahli tafsir salaf saleh dan selain mereka.⁽⁶⁾

Faedah Kesembilan

Di antara keutamaannya, ini adalah hari-hari yang telah ditentukan dan diberkahi yang Allah mensyariatkan hamba-Nya untuk berzikir mengingat kepada-Nya disebabkan dengan apa yang telah direzekikan oleh Allah *‘azza wa jalla* berupa hewan ternak. Sebagaimana dalam firman Allah pada Surah al-Hajj ayat 28,

﴿لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ هُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا

رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا أَوَّلَ الْفَقِيرِ﴾

Artinya:

⁽⁶⁾ Lihat: *Tafsīr Ibnu Kaṣīr* (8/390) dan *Laṭā’if al-Ma’ārif* karya Ibnu Rajab (hal. 268).

“Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang diberikan Dia kepada mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.” (Q.S. al-Hajj: 28)

Hari-hari yang telah diketahui/ditentukan itu ialah hari-hari awal Bulan Zulhijah sebagaimana diungkapkan oleh jumhur ulama dan ahli tafsir.⁽⁷⁾

Faedah Kesepuluh

Sepuluh hari ini merupakan penutup dari bulan-bulan yang telah diketahui dari bulan-bulan haji yang disebutkan dalam ayat Allah pada Surah al-Baqarah ayat 197,

⁽⁷⁾ Lihat: *Tafsīr al-Bagawī* (5/379), *Tafsīr Ibn Kaṣīr* (5/415) dan *Laṭā'if al-Ma'ārif* (hal. 263).

﴿ الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا
فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ
وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴾

Artinya:

“Musim haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barang siapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (*rafats*), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!” (Q.S. al-Baqarah: 197)

Bulan-bulan yang dimaksud adalah Syawal, Zulkaidah, dan sepuluh hari awal Bulan Zulhijah sebagaimana diriwayatkan oleh banyak sahabat seperti ‘Umar, dan anaknya ‘Abdullāh bin ‘Umar, ‘Ālī, ‘Abdullāh

bin ‘Abbās, ‘Abdullāh bin Mas’ūd, Ibnu al-Zubair dan lainnya *raḍiyallāhu ‘anhum ajma’in*. Pendapat ini juga merupakan pendapat kebanyakan tabiin.⁽⁸⁾

Faedah Kesebelas

Di antara keutamaan yang lain adalah di dalamnya ada Hari Arafah yang padanya Allah *‘azza wa jalla* menyempurnakan agama ini dan nikmat-Nya kepada hamba-Nya, sebagaimana dalam firman Allah *subhānahu wa ta’ālā* pada Surah al-Maidah ayat 3,

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ

الْإِسْلَامَ دِينًا﴾

Artinya:

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.” (Q.S. al-Maidah: 3)

⁽⁸⁾ Lihat: *Laṭā’if al-Ma’ārif* (hal. 269) dengan sedikit perubahan.

Faedah Kedua Belas

Di antara keutamaan yang lain adalah adanya hari kurban, hari haji terbesar, yang merupakan hari yang paling agung di sisi Allah ‘azza wa jalla, sebagaimana disebutkan dalam hadis,

﴿إِنَّ أَكْبَرَ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ

الْقَرِّ﴾

Artinya:

“Sesungguhnya hari yang paling agung di sisi Allah *tabāraka wa ta’ālā* adalah hari kurban, kemudian hari *qar*.”⁽⁹⁾

Hari *qar* adalah hari setelah hari kurban, dinamakan demikian karena jemaah haji berada di Mina pada hari itu beristirahat setelah melakukan tawaf *ifādah* dan berkurban.

⁽⁹⁾ H.R. Abū Dāwud (no. 1765) dan dinyatakan sahih oleh al-Albānī.

Faedah Ketiga Belas

Amalan saleh di hari ini lebih utama dibandingkan dengan hari yang lainnya untuk seluruh kaum muslimin dimana saja berada dikarenakan kemuliaan waktunya, dan khusus bagi para jemaah haji mendapatkan dua keutamaan sekaligus yaitu keutamaan waktu dan tempat.

Faedah Keempat Belas

Dahulu para salaf saleh sangat bersemangat dan antusias memanfaatkan hari-hari ini dalam ketaatan, mereka sangat mengagungkan hari-hari ini. Seperti kisah tabiin Said bin Jubair *rahimahullāh* tatkala masuk sepuluh hari awal bulan Zuhijah beliau sangat antusias dan mengoptimalkan ibadah di dalamnya. Beliau memotivasi untuk menghidupkan malam-malam di hari-hari tersebut dan

berkata, “Jangan matikan lampu-lampu kalian di sepuluh hari awal Bulan Zulhijah.”⁽¹⁰⁾

Abū ‘Uṣmān al-Nahdī *rahimahullāh* berkata, “Dahulu mereka (kaum salaf) sangat mengagungkan tiga waktu: sepuluh hari terakhir di Bulan Ramadan, sepuluh hari awal Bulan Zulhijah, dan sepuluh hari awal bulan Muharram.”⁽¹¹⁾

Faedah Kelima Belas

Oleh karenanya, hendaknya seorang muslim bersegera untuk menyambut dan memanfaatkan hari-hari ini untuk ibadah dan amal saleh, serta mengatur waktunya dengan sebaik-baiknya untuk program ketaatan dan ibadah. Sungguh sangat mengherankan jika kita mendapatkan diri-diri kita semangat dan rajin ibadah di Bulan Ramadan namun kita malas dan futur pada hari-hari sepuluh awal Bulan Zulhijah padahal hari-hari di bulan ini lebih mulia di

⁽¹⁰⁾ Lihat: *Laṭā’if al-Ma’ārif* (hal. 263).

⁽¹¹⁾ Lihat: *Laṭā’if al-Ma’ārif* (hal. 35).

sisi Allah dibandingkan bulan Ramadan, begitu pun amalan yang dikerjakan di dalamnya lebih utama dan dicintai daripada hari-hari di Bulan Ramadan.

Faedah Keenam Belas

Waspadalah dari perbuatan yang sia-sia dan membuang waktu kita pada sepuluh awal Bulan Zulhijah ini dengan banyak tidur, pembicaraan yang tidak dibutuhkan, menonton video-video yang tidak bermanfaat, atau tersibukkan dengan berbagai aplikasi media sosial. Karena ketahuilah bahwa ini adalah musim yang sangat mahal dan kesempatan yang tidak bisa digantikan.

Faedah Ketujuh Belas

Amalan yang paling afdal pada sepuluh hari awal Bulan Zulhijah ini adalah haji mabrur, sebagaimana disebutkan oleh Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, “Haji mabrur tidak ada balasan yang pantas baginya kecuali

surga.”⁽¹²⁾ Apalagi jika haji yang ditunaikannya adalah haji wajib lalu dia menunaikannya secara sempurna dengan menunaikan kewajiban dan menjauhi segala larangan dan juga ditambah dengan berbuat baik kepada manusia, menyebarkan salam, memberikan makan, banyak berzikir kepada Allah dan juga mengangkat suara dengan talbiah serta menyembelih hewan kurban.⁽¹³⁾

Faedah Kedelapan Belas

Disunahkan pada sepuluh hari awal Bulan Zulhijah ini untuk memperbanyak zikir kepada Allah dalam setiap kesempatan dan keadaan seorang hamba, baik itu dalam keadaan berdiri, duduk, berkendara, atautkah dalam keadaan berjalan.

⁽¹²⁾ H.R. Bukhārī (no. 1773) dan Muslim (no. 1349).

⁽¹³⁾ Lihat: *Laṭā’if al-Ma’ārif* (hal. 264) dan *Faṭḥu al-Bārī* karya Ibnu Rajab (9/14).

Faedah Kesembilan Belas

Disunahkan pula untuk memperbanyak tahlil, takbir, dan tahmid, begitulah yang disebutkan oleh Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* dalam hadisnya,

«فَاكْثِرُوا فِيهِنَّ مِنَ التَّهْلِيلِ، وَالتَّكْبِيرِ، وَالتَّحْمِيدِ»

Artinya:

“Maka perbanyaklah pada hari-hari itu tahlil, takbir, dan tahmid.”⁽¹⁴⁾

Allah *‘azza wa jalla* berfirman tentang para haji sebagaimana difirmankan dalam surat al-Hajj ayat 28,

﴿لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ هُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَةٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا أَمْرَ الْفَقِيرِ﴾

Artinya:

“Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari

⁽¹⁴⁾ H.R. Ahmad (no. 5446) dan hadisnya dinyatakan sahih oleh para pentahkik kitab *Musnad Ahmad*.

yang telah ditentukan atas rezeki yang Dia berikan kepada mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.” (Q.S. al-Hajj: 28)

Faedah Kedua Puluh

Bertakbir disertai dengan tasbih, tahmid, dan tahlil merupakan bagian dari amalan saleh yang kekal, dan juga bagian dari tanaman surga, juga merupakan perkataan yang paling dicintai oleh Allah, dan juga lebih dicintai oleh Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* dibandingkan terbitnya matahari. Dengan demikian, sepatutnya mengangkat suara ketika berzikir pada hari-hari ini baik dalam keadaan berdiri atau duduk, berkendara atau dalam keadaan berjalan, baik ketika berada di rumah, jalan, masjid, pasar, tempat kerja, dan di mana saja kita berada.

Faedah Kedua Puluh Satu

Dianjurkan kepada para tokoh/pemuka, juga secara umum kaum muslimin untuk menampakkan takbir dalam setiap tempat-tempat berkumpul, acara-acara, atau di rumah. Tidak menjadi masalah jika menggunakan alat pengeras suara agar terdengar di berbagai penjuru tempat untuk mengingatkan kaum muslim untuk memperbanyak takbir.

Faedah Kedua Puluh Dua

‘Abdullāh bin ‘Umar *radīyallāhu ‘anhumā* dan Abū Hurairah *radīyallāhu ‘anhu* dahulu pernah keluar dan bertakbir di pasar pada saat sepuluh hari awal Bulan Zulhijah dan manusia pun mengikuti takbirannya.⁽¹⁵⁾

Maimūn bin Mihrān dari kalangan tabi'in berkata, "Saya mendapatkan manusia yang mereka bertakbir pada sepuluh hari awal Bulan Zulhijah sampai saya memberikan

⁽¹⁵⁾ H.R. Bukhārī secara *mu'allaq* dengan periwayatan yang menegaskan kesahihannya (2/20).

perumpamaan takbirannya seperti ombak yang gemuruh dikarenakan saking banyaknya orang yang bertakbir.”⁽¹⁶⁾

Faedah Kedua Puluh Tiga

Dengan takbir pada sepuluh hari Bulan Zulhijah, kita dapat menghadirkan perasaan bahwa pertolongan Allah semakin dekat. Dengan takbirlah dahulu Khaibar dapat ditaklukkan, begitu pula dengan wilayah-wilayah yang lain, dan dengan takbir pulalah atas izin Allah para musuh dihancurkan.

Faedah Kedua Puluh Empat

Takbiran yang disyariatkan ada dua jenis, yaitu ada yang mutlak dan ada yang *muqayyad* (terikat).

Adapun takbir mutlak adalah takbiran yang dilakukan pada seluruh sepuluh hari awal Bulan Zulhijah dan berakhir pada akhir Hari Tasyrik (13 Zulhijah), dan

⁽¹⁶⁾ *Fathu al-Bārī* karya Ibnu Rajab (9/9).

takbir ini dilakukan di setiap waktu, keadaan, dan tempat dan di mana saja yang dibolehkan kita untuk berzikir kepada Allah ‘*azza wa jalla* padanya. Takbir ini dilakukan dengan cara menjaharkan suara dan mengangkat suara. Allah berfirman dalam Surat al-Hajj ayat 28,

﴿لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ هُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَةٍ عَلَىٰ مَا

رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ﴾

Artinya:

“Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Dia berikan kepada mereka berupa hewan ternak.” (Q.S. al-Hajj: 28)

Faedah Kedua Puluh Lima

Takbir *muqayyad* (terikat/terbatas) adalah takbir yang dilakukan setiap selesai salat wajib lima waktu.

Takbiran itu dimulai setelah Salat Subuh di hari Arafah (9 Zulhijah) bagi yang tidak melaksanakan haji dan untuk orang yang melaksanakan haji dimulai setelah Salat Zuhur pada hari raya kurban. Takbir *muqayyad* ini berakhir setelah Salat Asar hari ketiga tasyrik (13 Zulhijah).

Faedah Kedua Puluh Enam

Landasan dan dasar yang diperpegangi oleh para ulama dalam menentukan waktu takbir mutlak dan *muqayyad* ini adalah *aṣar- aṣar* dari kalangan sahabat yang banyak dan beraneka macam dan para juga ulama salaf saleh setelah para sahabat.

Di antara lafaz takbiran yang paling masyur dari kaum Salaf adalah:

“Allāhu akbar, Allāhu akbar, Allāhu akbar, lā ilāha illallāhu, wallāhu akbar, Allāhu akbar wallillāhil ḥamd”, pada permasalahan ini fleksibel dalam artian bisa juga menggunakan lafaz yang lain.

Faedah Kedua Puluh Tujuh

Dianjurkan bagi seseorang untuk berpuasa selama sembilan hari pertama di Bulan Zulhijah atau hari apa yang mudah baginya. Terdapat beberapa hadis yang menyebutkan hal tersebut, begitu pun dengan apa yang dicontohkan para salaf saleh. Puasa merupakan kafarat bagi kesalahan-kesalahan dan tameng yang melindungi seseorang dari masuk ke dalam neraka, dan pelindung dari terjatuh dalam dosa sebagaimana dalam hadis,

﴿مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، بَاعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ

حَرِيْفًا﴾

Artinya:

“Siapa yg berpuasa satu hari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh 70 tahun.”⁽¹⁷⁾

⁽¹⁷⁾ H.R. Bukhārī (no. 2840) dan Muslim (no. 1153).

Faedah Kedua Puluh Delapan

Puasa Arafah bagi yang tidak melaksanakan haji merupakan sunah sekaligus peluang kebaikan yang sangat besar. Allah ‘azza wa jalla menghapuskan dengan puasa ini dosa para hamba selama dua tahun. Sebagaimana dalam hadis, Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

﴿صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ،

وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ﴾

Artinya:

“Puasa Hari Arafah saya berharap dengannya Allah ‘azza wa jalla menghapuskan dosa satu tahun sebelumnya dan satu tahun setelahnya.”⁽¹⁸⁾

Faedah Kedua Puluh Sembilan

Lebih utama dan sempurna bagi yang akan melaksanakan puasa sunah tertentu seperti puasa Arafah

⁽¹⁸⁾ H.R. Muslim (no. 1162).

hendaknya meniatkan puasanya sejak malam hari agar mendapatkan pahala yang maksimal dan sempurna tanpa ada kekurangan.

Faedah Ketiga Puluh

Sepatutnya kita menaruh perhatian dan mewasiatkan istri, anak-anak kita, begitu pun orang yang berada dalam tanggungan kita untuk menunaikan puasa Arafah ini. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Sa'id bin Jubair *rahimahullāh*, beliau mengatakan, “Bangunkanlah khadim-khadim kalian untuk bersahur guna melaksanakan puasa di Hari Arafah.”⁽¹⁹⁾

Faedah Ketiga Puluh Satu

Semangatlah untuk menenggelamkan dan mengubur keburukan-keburukan kita di Hari Arafah bersama dengan terbenamnya matahari di sore hari.

⁽¹⁹⁾ *Hilyah al-Auliya'* karya Abū Nua'im (4/281) dan *Siyar al-A'lām al-Nubalā'* (4/326).

Faedah Ketiga Puluh Dua

Di antara perdagangan yang sangat menguntungkan pada sepuluh hari awal Bulan Zulhijah ini adalah mengkhatamkan Al-Qur'an disertai dengan tadabur dan tafakur, karena sesungguhnya Allah memberikan ganjaran setiap satu huruf satu kebaikan dan satu kebbaikannya dilipatgandakan sepuluh pahala. Pahala besar ini dilipatgandakan lagi oleh Allah *'azza wa jalla* pada sepuluh hari pertama Bulan Zulhijah.

Faedah Ketiga Puluh Tiga

Salat yang paling afdal setelah salat wajib lima waktu adalah salat malam⁽²⁰⁾, seorang muslim tidak hanya bersungguh-sungguh bangun salat *lail* pada saat Bulan Ramadan saja namun juga semestinya dia juga bersungguh-

⁽²⁰⁾ H.R. Muslim (no. 1163).

sungguh untuk bangun dan salat *lail* di sepuluh hari awal Bulan Zulhijah ini.

Faedah Ketiga Puluh Empat

Hendaknya kita berusaha mengambil bagian dari apa yang Allah *ta'ālā* firmankan dalam Al-Qur'an di surah Ali 'Imrān ayat 17,

﴿...وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ...﴾

Artinya:

“Dan orang yang beristigfar pada waktu sahur (sebelum masuk waktu fajar).” (Q.S. Ali 'Imrān: 17)

Begitu pula pada surah al-Žāriyāt ayat 17 -18,

﴿كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ * وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ

يَسْتَغْفِرُونَ﴾

Artinya:

“Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam. Dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah).”
(Q.S. al-*Ẓāriyāt*: 17 -18)

Dimana saat itu adalah waktu Allah *‘azza wa jalla* turun, permohonan ampun diterima, doa diijabah, memberikan bagi siapa yang meminta kepada-Nya. Ya Allah, janganlah Engkau menghalangi kami dari keutamaan dan karunia-Mu.

Faedah Ketiga Puluh Lima

Sedekah juga adalah bagian dari amalan paling mulia yang merupakan petunjuk bagi para pelakunya, sebagai hujah dan tanda kebenaran iman bagi pelakunya, pelakunya berada di bawah naungannya pada hari kiamat. Sedekah juga mencegah dari kematian yang buruk, menghapus dosa, dapat meredakan kemurkaan Allah *‘azza wa jalla*, di antara sebab keberkahan harta dan ditambahkannya rezki, Allah juga akan memberikan ganti kepada pelakunya. Manakala sedekah dilaksanakan di

sepuluh hari awal Bulan Zulhijah ini maka ini jauh lebih afdal dibandingkan kita kerjakan di hari-hari yang lainnya.

Faedah Ketiga Puluh Enam

Di antara amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah kegembiraan yang engkau masukkan ke dalam hati saudara kalian sesama muslim, juga silaturahmi, sedekah, atau menunaikan hajatnya, dan bagaimana lagi jikalau semua ini dilakukan di sepuluh hari pertama Bulan Zulhijah ini?

Faedah Ketiga Puluh Tujuh

Di antara kebaikan adalah melihat dan memperhatikan keluarga yang ditinggalkan oleh orang yang pergi melaksanakan ibadah haji, berbuat baik kepada mereka, menanggung anak-anak mereka. Disebutkan dalam hadis, “Barang siapa yang membantu mempersiapkan seseorang melaksanakan ibadah haji, ataukah mengambil alih tanggungan keluarga orang yang pergi melaksanakan

ibadah haji, maka baginya pahala sama dengan yang melaksanakan ibadah haji, tanpa mengurangi sedikit pun pahala orang-orang tersebut.”⁽²¹⁾

Faedah Ketiga Puluh Delapan

Di antara ibadah yang mulia pula pada sepuluh hari awal Bulan Zulhijah ini adalah salat Iduladha dan mendekatkan diri kepada Allah melalui kurban yang dimana keduanya merupakan sunah yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surah al-Kauṣār ayat 2,

﴿فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ﴾

Artinya:

“Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).” (Q.S. al-Kauṣār: 2)

⁽²¹⁾ H.R. Ibnu Khuzaimah dalam *Ṣaḥīḥ*-nya (no. 1930) dan dinyatakan sahih oleh al-Albānī.

Faedah Ketiga Puluh Sembilan

Menahan diri untuk tidak memotong rambut dan kuku pada sepuluh hari awal Bulan Zulhijah bagi orang yang ingin berkorban dimulai pada hari terakhir tenggelamnya matahari di Bulan Zulkaidah. Disebutkan dalam hadis,

«إِذَا رَأَيْتُمْ هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ، وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ فَلْيُمْسِكْ

عَنْ شَعْرِهِ، وَأُظْفَارِهِ»

Artinya:

“Jika engkau melihat hilal masuknya Bulan Zulhijah dan salah seorang di antara kalian ingin berkorban maka hendaknya dia menahan dirinya dari memotong rambut dan kukunya.”

Dalam riwayat yang lain ada tambahan, “Sampai dia telah selesai berkorban.”⁽²²⁾

⁽²²⁾ H.R. Muslim (no. 1977).

Faedah Keempat Puluh

Barang siapa yang mengetahui (kemuliaan) apa yang dia kejar maka ringan baginya apa yang dia korbakan. Ketahuilah, sesungguhnya barang dagangan Allah itu mahal, dan ketahuilah sesungguhnya barang dagangan Allah itu adalah surga! Oleh karena itu, hendaknya kita bersegera untuk mengerjakan amalan saleh, begitu pun bersegera untuk tobat kepada Allah dengan tobat *nasūha*, dengan meninggalkan dosa dan maksiat, perasaan menyesal atas dosa tersebut, dan berazam untuk tidak kembali melakukannya, kemudian mengembalikan kezaliman yang telah kita lakukan kepada seseorang jika kezaliman itu berkaitan dengan hak sesama manusia.

Oleh karena itu, jadikanlah sepuluh hari awal Bulan Zulhijah ini sebagai lembaran baru dalam ketaatan kepada Allah. Allah *‘azza wa jalla* berfirman dalam Surah al-Tahrīm ayat 8,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ۖ عَلَىٰ رُبُّكُمْ أَن
يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ
أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اكْمِلْ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, ‘Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami

cahaya kami dan ampunilah kami, sungguh, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.’” (Q.S. al-Tahrīm: 8)

Faedah Keempat Puluh Satu

Di antara tanda kefakihan seorang muslim adalah ketika dia mampu untuk menggabungkan ibadah yang khusus seperti zikir dan salat, dengan ibadah-ibadah yang bersifat umum yang memberikan manfaat kepada manusia agar bisa memberikan manfaat dan menambah kadar pahalanya.

Faedah Keempat Puluh Dua

Amalan-amalan saleh pada hari-hari ini dan meninggalkan maksiat akan membimbing seorang muslim untuk memuliakan atau mengagungkan syariat Allah dan menjaga batasan Allah. Allah telah bercerita tentang bulan yang haram dengan berfirman dalam Surah al-Taubah ayat 36,

﴿...فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ...﴾

Artinya:

“Maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu!” (Q.S. al-Taubah: 36)

Juga dalam Surah al-Hajj ayat 32,

﴿وَمَنْ يُعْظَمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ﴾

Artinya:

“Dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati.” (Q.S. al-Hajj: 32)

Juga dalam Surah al-Hajj ayat 30,

﴿وَمَنْ يُعْظَمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ﴾

Artinya:

“Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya.” (Q.S. al-Hajj: 30)

Faedah Keempat Puluh Tiga

Amalan saleh sepuluh hari awal Bulan Zulhijah ini dan berbekal dengan ketaatan dan kebaikan di dalamnya, juga memanfaatkan kesempatan yang mungkin tidak akan terulang bagi seorang hamba dalam setahun adalah wasilah yang sangat baik untuk menarbiah jiwa seorang hamba untuk terus berada pada ketaatan kepada Allah, sekaligus menjadi wasilah menambah keimanan, agar hal itu menjadi pendorong baginya beramal saleh sepanjang tahun.

Faedah Keempat Puluh Empat

Istri-istri dan anak-anak kita adalah amanah di pundak-pundak kita. Dalam hadis Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

«كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»

Artinya:

“Setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah.”⁽²³⁾

Oleh karena itu, hendaknya kita bersungguh-sungguh menarbiyah anak-anak kita untuk turut juga mengagungkan hari-hari ini, memotivasi mereka untuk juga memperbanyak ketaatan di dalamnya, mengingatkan serta melatih mereka dan menjelaskan tentang keutamaan bulan dan hari-hari ini sebelum masuk Bulan Zulhijah supaya mereka siap untuk menyambutnya dan juga hendaknya kita menjadi *qudwah* (contoh) bagi mereka dalam mengagungkan dan memuliakan bulan ini.

Semoga Allah memberikan kita taufik beserta kaum muslimin untuk memanfaatkan sebaik-sebaiknya musim ketaatan ini, dan semoga Allah membantu kita untuk senantiasa berzikir, bersyukur, dan memperbaiki ibadah kepada-Nya. *Walḥamdulillāh Rabbi al-‘Ālamīn*.

⁽²³⁾ H.R. Bukhārī (no. 2409) dan Muslim (no. 1829).